



Research Article

Internalisasi Nilai-Nilai Profektik dalam Kegiatan Entrepreneur di Pesantren TMI Putri Al-Amien Prenduan Sumenep Madura Tahun 2024-2025

Ghina Shafiyyah¹, Moh. Wardi²

1. Universitas Al-Amien Prenduan, Indonesia
E-mail: Ghinashafiyyah03@gmail.com 
2. Universitas Al-Amien Prenduan, Indonesia
E-mail: mohwardi@idia.ac.id



Copyright © 2026 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : May 12, 2026
Accepted : July 13, 2026

Revised : June 14, 2026
Available online : August 18, 2026

How to Cite: Ghina Shafiyyah and Moh. Wardi. (2026) "Internalization of Prophetic Values in Entrepreneurial Activities at the TMI Al-Amien Prenduan (Girls' Campus) Islamic Boarding School, Sumenep, Madura (2024-2025)", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 9(3), pp. 2073-2087. doi: 10.31943/afkarjournal.v9i3.2299.

Internalization of Prophetic Values in Entrepreneurial Activities at the TMI Al-Amien Prenduan (Girls' Campus) Islamic Boarding School, Sumenep, Madura (2024-2025)

Abstract. This study aims to describe: (1) How is the application of the values of the Prophet Muhammad's character in entrepreneurship at the TMI Putri Al-Amien Prenduan Islamic boarding school? (2) How does the contribution of teachers/supervisors support the internalization of the Prophet Muhammad's character in entrepreneurship? To answer the question, the author uses a qualitative method. To describe the problems related to entrepreneurial activities at the TMI Putri Al-Amien Prenduan Sumenep Islamic Boarding School, because qualitative methods are used for observation, interviews, or document review, it facilitates direct contact between researchers and

respondents. In theory, this study uses the FAST theory by Prof. Dr. Muhammad Syafii Antonio, Mec. The FAST theory is one of the concepts introduced by M. Syafii Antonio in his book "Muhammad: The Super Leader and Super Manager". This thesis concludes that first, the Al-Amien Prenduan Islamic Boarding School upholds Islamic values, so that everything, including the rules of the Islamic boarding school, is based on Islamic law. In terms of entrepreneurs, the Islamic boarding school applies the morals and characteristics of the Prophet Muhammad SAW in transactions, for example, students are taught to always be honest when selling products, amanah, tabligh and fathanah. Second, the role of supervisors or supervising teachers is very important. The supervising teacher will not only teach theory but also provide practical examples from everyday life. In entrepreneurial activities, the supervising teacher guides the female students to be honest (siddiq), responsible (amanah), communicate well (tabligh), think creatively and intelligently (fathanah).

Keywords: TMI Putri, Female Students, Supervising Teacher

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Bagaimana penerapan nilai-nilai sifat Nabi Muhammad dalam entrepreneur di pesantren TMI Putri Al-Amien Prenduan?. (2) Bagaimana kontribusi guru/pembimbing mendukung internalisasi sifat-sifat Nabi Muhammad dalam entrepreneur? Untuk menjawab pertanyaan tersebut, penulis menggunakan metode kualitatif. Untuk mendeskripsikan permasalahan yang berkenaan dengan kegiatan entrepreneur di Pesantren TMI Putri Al-Amien Prenduan Sumenep, karena metode kualitatif digunakan untuk pengamatan, wawancara, atau penelaah dokumen, memudahkan langsung hubungan antara peneliti dan responden. Secara teori, penelitian ini menggunakan teori FAST oleh Prof. Dr. Muhammad Syafii Antonio, Mec. Teori FAST adalah salah satu konsep yang diperkenalkan oleh M. Syafii Antonio dalam bukunya "Muhammad: The Super Leader and Super Manager". Tesis ini menyimpulkan bahwa pertama, Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan menjunjung tinggi nilai-nilai Islam, sehingga segala sesuatunya, termasuk tata tertib pondok pesantren, berlandaskan pada syariat Islam. Dalam hal entrepreneur, pondok pesantren menerapkan akhlak dan sifat ala Rasulullah saw. dalam bertransaksi, misalnya santri diajarkan untuk selalu bersikap jujur saat berjualan produk, amanah, tabligh dan fathanah. Kedua peran pengawas atau guru pembimbing sangatlah penting. Guru pembimbing tidak hanya akan mengajarkan teori tetapi juga memberikan contoh praktis dari kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan entrepreneur, guru pendamping membimbing para santriwati untuk bersikap jujur (siddiq), bertanggung jawab (amanah), berkomunikasi dengan baik (tabligh), berpikir kreatif dan cerdas (fathanah).

Kata kunci: TMI Putri, Santriwati, Guru Pembimbing

PENDAHULUAN

Melihat aktifitas kewirausahaan di Indonesia yang masih rendah, maka diperlukan usaha-usaha untuk meningkatkan jiwa dan semangat *entrepreneur* bagi para pemuda penerus bangsa. Permasalahan kewirausahaan juga menjadi tugas dunia Pendidikan khususnya di kalangan perguruan tinggi dengan tujuan melahirkan wirausahawan baru dengan ilmu yang telah dipelajarinya.

Nabi Muhammad saw. adalah seorang Nabi dan Rasul yang memiliki kompleksitas sebagai seseorang yang patut dijadikan sebagai teladan atas segala perilakunya.¹ Jiwa *entrepreneur* dalam diri Rasulullah telah melewati proses yang panjang yakni dimulai sejak beliau kecil jauh sebelum diangkat menjadi nabi dan

¹ Nur Said, *Jejak Perjuangan Sunan Kudus dalam Membangun Karakter Bangsa*, (Bandung: Brilian Media Utama, 2010), 35-38.

rasul diusia yang masih belia yaitu 12 tahun, beliau sudah terjun di dunia perdagangan dengan bimbingan pamannya. Hingga pada usia 17 tahun beliau memulai usahanya sendiri sebagai *entrepreneur*. Hal ini dilakukan karena beliau tidak ingin menjadi beban bagi pamanya meski sebenarnya belum memiliki modal apapun.

Pondok pesantren pada dasarnya memiliki fungsi meningkatkan kecerdasan bangsa, baik ilmu pengetahuan, keterampilan maupun moral.² Dilihat dari masa nya, pesantren dibagi menjadi dua yaitu pesantren salaf (kuno) dan pesantren modern (kekinian). Di era globalisasi ini, lembaga pendidikan Islam khususnya pesantren memiliki tantangan yang beraneka ragam, sesuai tuntutan masyarakat dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, pesantren memiliki peran yang sangat besar yaitu mampu menyiapkan SDM (sumber daya manusia) yang tidak hanya sebagai penerima arus globalisasi saja, namun juga dapat berkontribusi dengan baik. Dalam hal ini santriwati diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan prestasi dalam aspek apapun sehingga tidak tertinggal dengan seiring berkembangnya zaman dan teknologi.

Pesantren Al-Amien memiliki semboyan “Al-Amien berdiri di atas dan untuk semua golongan”³ yang mencerminkan keberagaman dalam pondok. Santriwati TMI bukan hanya berasal dari daerah pulau Madura saja, melainkan juga luar pulau Madura atau bahkan luar negeri.

Pentingnya dari internalisasi nilai-nilai sifat Nabi Muhammad dalam kegiatan entrepreneur di pesantren adalah mampu membentuk karakter para santriwati berbasis akhlak islami dengan menginternalisasi sifat-sifat Nabi Muhammad, santriwati dapat memiliki pondasi moral yang kuat dalam berwirausaha. Ini sangat penting untuk memastikan bahwa praktik bisnis yang dijalankan di masa depan tetap sejalan dengan prinsip-prinsip Islam. Mencegah praktik bisnis yang tidak etis: Dalam dunia bisnis, tantangan etika sering muncul. Internalisasi sifat Nabi Muhammad seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab dapat membantu santriwati menghindari praktik-praktik yang tidak etis, seperti penipuan, kecurangan, atau eksploitasi.⁴

Membekali santriwati untuk menjadi entrepreneur yang Amanah. Salah satu karakter utama yang diajarkan Nabi Muhammad adalah amanah atau tanggung jawab. Memiliki sifat ini penting agar santriwati kelak menjadi entrepreneur yang dapat dipercaya, yang akan membawa kepercayaan dari pelanggan dan mitra bisnis. Mengembangkan entrepreneur dengan kepedulian sosial. Nabi Muhammad adalah contoh sempurna dalam kepedulian terhadap sesama. Urgensi internalisasi sifat ini adalah untuk menciptakan entrepreneur yang tidak hanya mengejar keuntungan pribadi, tetapi juga peduli terhadap kesejahteraan masyarakat di sekitarnya.

Menghadapi tantangan zaman dengan nilai-nilai abadi. Dunia bisnis saat ini penuh dengan persaingan dan tantangan. Internalisasi nilai-nilai Nabi Muhammad

² Muhammad Jamaludin, “Metamorfosis Pesantren di Era Globalisasi”, *KARSA*, vol. 20 no.1, 2012, 128, diakses pada tanggal 5, November, 2024.

³ Ach Tijani, <https://tmial-amien.sch.id/2022/11/kesyukuran-70-tahun-al-amien-prenduan-kenangan-citra-dan-ekspektasi/> diakses pada 6, Desember 2024.

⁴ Wawancara ustazah lutfiyah selaku ketua bagian swalayan TMI Putri Al-Amien Prenduan, 03, November, 2024

memberikan landasan bagi santriwati untuk tetap berpegang pada prinsip-prinsip kebenaran dan keadilan di tengah perubahan dan persaingan. Kemudian mendorong etos kerja yang produktif dan berkelanjutan. Sifat-sifat Nabi Muhammad seperti ketekunan, kerja keras, dan kesabaran sangat dibutuhkan untuk keberhasilan dalam wirausaha. Dengan menginternalisasi sifat-sifat ini, santriwati akan memiliki etos kerja yang produktif, fokus, dan mampu mengatasi berbagai tantangan dalam bisnis.

Pesantren bisa menjadi tempat yang baik untuk mendidik santriwati. Pesantren biasanya memiliki santri dari berbagai latar belakang yang berbeda. Selain itu, pesantren juga dapat menjalin hubungan dengan lembaga pendidikan lain, seperti sekolah atau universitas.

Tidak banyak pesantren yang aktif berpartisipasi dalam bidang selain agama. Namun saat ini pesantren mulai membekali santrinya dengan berbagai keterampilan dan kemampuan untuk mempersiapkan mereka hidup di masyarakat dan mampu berkontribusi tidak hanya dalam bidang keagamaan tetapi juga dalam bidang kewirausahaan. Oleh karena itu, pesantren harus mampu menyediakan berbagai fasilitas pendidikan dan pelatihan menarik yang didukung oleh masyarakat.

Melihat akan pentingnya pendidikan entrepreneurship tertanam dalam setiap diri peserta didik maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Internalisasi nilai-nilai sifat Nabi Muhammad dalam kegiatan entrepreneur di pesantren TMI Putri Al-Amien Prenduan Sumenep, Madura tahun 2024-2025”.

Fokus Penelitian

1. Bagaimana penerapan nilai-nilai sifat Nabi Muhammad dalam entrepreneur di pesantren TMI Putri Al-Amien Prenduan?
2. Bagaimana kontribusi guru/pembimbing mendukung internalisasi sifat-sifat Nabi Muhammad dalam entrepreneur?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengembangkan penerapan nilai-nilai sifat Nabi Muhammad dalam entrepreneur di pesantren TMI Putri Al-Amien Prenduan.
2. Untuk mengembangkan kontribusi guru/pembimbing mendukung internalisasi sifat-sifat Nabi Muhammad dalam entrepreneur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif melalui study kasus untuk mendeskripsikan permasalahan yang berkenaan dengan kegiatan entrepreneur di Pesantren TMI Putri Al-Amien Prenduan Sumenep, karena metode kualitatif digunakan untuk pengamatan, wawancara, atau penelaah dokumen, memudahkan langsung hubungan antara peneliti dan responden.

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (field research) adalah melakukan kegiatan lapangan tentu guna memperoleh berbagai data dari informasi yang dilakukan.⁵ Penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Data yang terkumpul

⁵ Kartini Kartono, *Pengantar Metode Riset Social* (Bandung: Alfabeta, 1996), 28.

berbentuk kata-kata ataupun gambar, data yang terkumpul setelah dianalisis kemudian dideskripsikan agar mempermudah orang lain untuk memahaminya.⁶

Penelitian lapangan ini berupaya mengkaji Internalisasi nilai-nilai sifat Nabi Muhammad dalam kegiatan entrepreneur di pesantren TMI Putri Al-Amien Prenduan Sumenep, Madura.

Teori FAST adalah salah satu konsep yang diperkenalkan oleh M. Syafii Antonio dalam bukunya *"Muhammad: The Super Leader and Super Manager"*. Konsep ini merangkum sifat-sifat kepemimpinan dan manajemen Nabi Muhammad saw. yang relevan untuk diterapkan dalam dunia modern, khususnya dalam bisnis dan kewirausahaan.

Penjelasan Teori FAST:

1. Fathanah (Kecerdasan)

Nabi Muhammad SAW dikenal sebagai pemimpin yang cerdas dan memiliki visi jauh ke depan. Dalam konteks bisnis, kecerdasan mencakup kemampuan menganalisis pasar, memahami kebutuhan pelanggan, dan membuat keputusan strategis yang bijak. Seorang entrepreneur harus berpikir kreatif, inovatif, dan responsif terhadap perubahan.

2. Amanah (Kepercayaan)

Amanah berarti kejujuran dan tanggung jawab yang tinggi dalam menjalankan tugas atau bisnis. Dalam praktiknya, seorang pemimpin atau entrepreneur harus menjaga kepercayaan dari pelanggan, mitra, dan tim kerja. Perilaku ini menciptakan reputasi yang baik dan keberlanjutan dalam bisnis.

3. Shiddiq (Kejujuran)

Kejujuran adalah prinsip dasar dalam semua transaksi bisnis. Nabi Muhammad SAW selalu menjaga integritas dalam berdagang sehingga mendapat julukan "Al-Amin" (yang terpercaya). Dalam dunia bisnis, shiddiq berarti transparan dalam memberikan informasi kepada pelanggan, tidak menipu, dan menjunjung etika profesional.

4. Tabligh (Komunikasi yang Efektif)

Nabi Muhammad saw. adalah komunikator yang ulung, mampu menyampaikan pesan dengan jelas dan memotivasi orang lain. Dalam bisnis, tabligh berarti kemampuan untuk mempresentasikan ide, bernegosiasi, dan membangun relasi yang kuat dengan berbagai pihak. Komunikasi yang baik juga penting untuk membangun tim yang solid dan menyampaikan visi perusahaan.

Dalam manajemen bisnis, teori FAST dapat diterapkan untuk membangun organisasi yang berbasis pada nilai-nilai Islami dengan menekankan integritas, tanggung jawab, dan komunikasi yang baik. Dalam kewirausahaan, konsep ini mendorong entrepreneur untuk menciptakan usaha yang berorientasi pada keberlanjutan, etika, dan keberkahan. Dalam kepemimpinan, FAST menjadi panduan untuk menjadi pemimpin yang inspiratif, adil, dan dapat dipercaya.⁷

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 6.

⁷ Antonio, Muhammad Syafi'i. 2009. *Muhammad Saw The Super Leader Super Manajer*. Jakarta: Pro LM & Tazkia Publishing.

Teori ini menunjukkan bagaimana sifat-sifat kepemimpinan Nabi Muhammad saw. relevan dengan kebutuhan dunia modern, khususnya dalam menciptakan sistem yang beretika, produktif, dan manusiawi.

Banyak teori yang membahas terkait dengan kepemimpinan, namun penulis akan menerangkan terkait dengan teori kepemimpinan yang di kemukakan oleh Syafii Antonio dalam bukunya Muhammad saw. the Super Leader Super Manager.

PEMBAHASAN DAN HASIL

Penerapan nilai-nilai sifat Nabi Muhammad dalam dunia entrepreneur dapat tercermin dalam sikap jujur, amanah, dan kerja keras. Sebagai contoh, seorang pengusaha yang mengedepankan kejujuran dalam berbisnis, menjaga integritas dalam transaksi, dan selalu memberikan pelayanan terbaik, akan menumbuhkan kepercayaan pelanggan, sama seperti sifat Nabi yang selalu dipercaya sebagai Al-Amin. Selain itu, keteladanan Nabi Muhammad dalam disiplin dan kerja keras dapat menginspirasi pengusaha untuk tetap berusaha dengan semangat yang tinggi, meskipun menghadapi tantangan.

Penerapan nilai-nilai sifat Nabi Muhammad dalam dunia entrepreneur dapat dilihat melalui sikap sabar, keadilan, dan empati. Seorang pengusaha yang menerapkan sikap sabar akan mampu menghadapi rintangan dalam bisnis dengan tenang dan tidak mudah putus asa, seperti yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad dalam menghadapi ujian hidup. Selain itu, dengan mengutamakan keadilan dalam setiap keputusan bisnis, pengusaha dapat menciptakan lingkungan yang fair bagi semua pihak, mencerminkan prinsip Nabi yang selalu adil dalam memimpin. Empati Nabi Muhammad terhadap sesama juga menjadi contoh bagi pengusaha untuk peduli pada kesejahteraan karyawan dan pelanggan, serta berusaha memberi manfaat bagi masyarakat sekitar.

Penerapan nilai-nilai sifat Nabi Muhammad dalam entrepreneur di pesantren TMI Putri Al-Amien Prenduan. Dalam sejarah mengatakan bahwa Nabi Muhammad memiliki pengalaman yang pahit, beliau terlahir dalam keadaan yatim, ayahnya Abdullah bin Abdul Muthallib, meninggal ketika Nabi Muhammad masih dalam kandungan ibunya. Beliau sempat memiliki pengalaman yang menyenangkan bersama ibunya, selama kurang lebih 2 tahun. Nabi Muhammad menjadi yatim piatu, pada umur 6 tahun ibunya wafat.

Karir bisnis Nabi Muhammad dimulai ketika beliau ikut pamannya berdagang ke Syiria, waktu itu beliau berumur 12 tahun, sejak saat itulah beliau melakukan kerja magang (*internship*) yang berguna kelak ketika beliau mengelola bisnis sendiri.

Berikut adalah sifat-sifat Nabi Muhammad saat berdagang:

a. Shiddiq

Sifat *shiddiq* yang berarti jujur dan benar dalam segala hal,⁸ sangat penting diterapkan dalam berdagang. Seorang pedagang yang memiliki sifat *shiddiq* akan selalu mengatakan yang sebenarnya, tidak menipu atau memberikan informasi yang salah kepada pelanggan. Kejujuran ini menciptakan rasa percaya yang kuat antara pedagang dan pembeli, yang pada akhirnya membangun hubungan jangka panjang

⁸ <https://id.wikipedia.org/wiki/Shiddiq>. Diakses pada 15, Februari, 2025.

yang saling menguntungkan. Nabi Muhammad saw. sebagai teladan utama, selalu dikenal sebagai orang yang paling jujur dalam berinteraksi dan berdagang, sehingga hal ini menjadi kunci sukses yang dapat diikuti oleh para pengusaha atau pedagang saat menjalankan usaha mereka. Dengan sifat *shiddiq*, keuntungan yang diperoleh bukan hanya dari sisi materi, tetapi juga dari keberkahan dan rasa aman dalam menjalankan bisnis.

Di pesantren TMI Al-Amien Prenduan, sifat *shiddiq* sangatlah penting. Sifat *shiddiq* diterapkan untuk selalu jujur dalam penjualan produk, hal ini terlihat pada kegiatan jual beli di pesantren TMI Putri Al-Amien Prenduan, jika ada santriwati yang bertanya tentang keadaan barang atau kelayakan barang contoh, suatu hari, ada seorang santriwati yang membeli roti swalayan. Roti tersebut sudah mendekati tanggal kedaluwarsa (besok), karyawan swalayan pun berkata: "Ini rotinya masih bagus, tapi besok tanggal kedaluwarsanya. Kalau mau yang lebih baru, ada di kardus sebelah". Meskipun bisa saja karyawan tidak menyebutkan tanggal kedaluwarsa dan tetap menjualnya, tapi karena *shiddiq*, ia tetap menyampaikan kondisi barang secara jujur.

Hal ini didukung oleh sebuah teori *Shiddiq* milik Muhammad syafii Antonio dalam sebuah cerita sejarah, dalam bukunya yang berjudul *Muhammad saw. The Super Leader Super Manage* ketika merintis karis bisnis Nabi Muhammad memulai berdagang kecil-kecilan di kota Makkah. Beliau membeli barang-barang dari satu pasar kemudian beliau menjualnya kepada orang lain. Sampai kemudian beliau menerima modal dari para investor dan juga para janda kaya dan anak yatim yang tidak sanggup menjalankan sendiri bisnis mereka. Mereka menyambut baik seseorang yang jujur untuk menjalankan bisnis dengan uang yang mereka miliki berdasarkan kerjasama⁹ *Mudharabah*.¹⁰

Dia memiliki proses manajemen, transaksi dan hubungan bisnis yang sangat baik dengan semua elemen bisnis dan pihak yang terlibat. Bagaimana gambaran beliau mengelola bisnisnya, Prof. Afzalul Rahman dalam buku *Muhammad A Trader*, mengungkapkan: "Mohammad menjalankan bisnisnya dengan jujur dan adil, tidak pernah membiarkan pelanggan mengeluh. Dia selalu menepati janjinya dan mengirimkan barang dengan kualitas yang disepakati bersama tepat waktu. Dia selalu menunjukkan tanggung jawab dan integritas yang besar dalam berurusan dengan orang lain". Bahkan dia berkata: "Seorang pengusaha yang jujur dan jujur didirikan di masa mudanya". Dari tulisan Afzalurrahman di atas, terlihat bahwa Nabi Muhammad saw. adalah seorang pedagang yang jujur dan adil dalam mencapai kesepakatan. Ia tidak pernah membuat para pelanggannya komplek/mengeluh. Dia selalu menepati janjinya dan menyampaikan persis apa yang diperintahkan. Beliau selalu

⁹ Muhammad Syafii Antonio, *Muhammad SAW The Super Leader Super Manage*, (Jakarta: ProLM Centre&Tazkia Publishing, 2009) 85.

¹⁰ *Mudharabah* adalah kerjasama suatu usaha antara dua belah pihak pertama (pemilik modal) yang menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak kedua (nasabah), bertindak selaku pengelola, dan keuntungan usaha dibagi diantara sesuai kesepakatan mereka tuangkan dalam kontrak awal.

menunjukkan rasa tanggung jawab yang kuat dan integritas yang tinggi kepada semua orang. Dia jujur dan terpercaya sudah dikenal sejak kecil.¹¹

b. Amanah

Pondok Pesantren TMI Putri Al-Amien Prenduan menanamkan sifat amanah dengan memastikan bahwa setiap transaksi dilakukan sesuai kesepakatan, di Pesantren tersebut diajarkan untuk selalu menjaga kepercayaan santriwati/pembeli, maupun karyawan.

Di pesantren TMI Al-Amien Prenduan, sifat amanah sangatlah penting. Hal ini terlihat pada kegiatan wirausaha di pesantren TMI Putri Al-Amien Prenduan, setiap guru bisa menitipkan barang dagangan seperti makanan ringan atau minuman untuk dijual di swalayan. Salah satu guru menitipkan 20 pcs makanan ringan untuk dijual. karyawan mencatat semua penjualan dengan rapi. Setelah sebulan, ia menyerahkan uang hasil penjualan beserta rincian: "Dari 20 makanan, 17 terjual. Ini uangnya, dan ini catatan pembelannya. Yang 3 masih digantung di rak".

Hal ini didukung oleh sebuah teori Shiddiq milik Muhammad syafii Antonio, sifat *amanah* dalam berdagang mengajarkan pentingnya menjaga kepercayaan dan tanggung jawab dalam setiap transaksi. Seorang pedagang yang memiliki sifat *amanah* akan selalu memastikan bahwa produk yang dijual sesuai dengan kualitas yang dijanjikan dan harga yang dibayar sesuai dengan nilai yang diberikan. Selain itu, pedagang yang *amanah* juga akan menghindari menipu atau menyembunyikan cacat produk, dan selalu tepat waktu dalam memenuhi janji atau komitmen kepada pelanggan. Seperti yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw., yang selalu menjaga kepercayaan dan bertindak dengan integritas dalam setiap interaksi bisnis. Dengan sifat *amanah*, pedagang tidak hanya mengutamakan keuntungan materi, tetapi juga menjaga keberkahan dan hubungan baik dengan pelanggan, yang pada akhirnya membawa kesuksesan yang lebih abadi.

Nabi Muhammad dalam menjalankan bisnisnya, beliau memperkaya diri dengan sifat amanah, jujur, keteguhan memegang janji, dan sifat-sifat mulia yang lainnya. Akibatnya penduduk Makkah mengenal Nabi Muhammad dengan sebutan *Al-Amin* (terpercaya). Dari situlah terbuka kesempatan yang luas bagi Nabi Muhammad untuk memasuki fase dunia bisnis dengan menjalankan modal orang lain, baik dengan upah (*fee based*) maupun dengan sistem bagi hasil (*profit sharing*).¹²

Hal ini didukung dengan sebuah pernyataan penelitian jurnal milik Aprilia, bahwa di zaman modern ini banyak orang yang berdagang baik itu pedagang maupun pelaku usaha sehingga persaingan dalam kegiatan perdagangan semakin banyak. Hal ini menjadikan banyak orang membutuhkan ilmu dan strategi agar bisa bertahan dalam persaingan perdagangan sesungguhnya penerapan prinsip transparansi pada kegiatan perdagangan itu jika dilihat dari kacamata Islam termasuk menerapkan sifat amanah Nabi Muhammad saw.¹³

c. Tabligh

¹¹ Aprilia dkk, "Penerapan Prinsip Transparansi Pada Kegiatan Perdagangan Ditinjau Dari Sifat Amanah Nabi Muhammad", *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS)* Vol. 2 No. 3 November 2022 Hal. 809

¹² Ibid., h 86

¹³ Ibid., h 806-812

Sifat *tabligh*, sifat tersebut ditanamkan juga pada bagian kewirausahaan di Pesantren TMI Putri Al-Amien Prenduan, disana diajarkan bagaimana memasarkan produk dengan komunikasi yang baik, sopan dan jelas, agar pembeli bisa memahami manfaat atau kegunaan produk yang akan mereka beli.

Sifat *tabligh*, yang berarti menyampaikan dengan jujur dan jelas, sangat relevan dalam berdagang. Seorang pedagang yang memiliki sifat *tabligh* akan selalu menyampaikan informasi tentang produk atau layanan dengan transparan, baik itu kelebihan maupun kekurangannya, tanpa menutup-nutupi fakta. Hal ini tidak hanya membangun kepercayaan pelanggan, tetapi juga menciptakan reputasi yang baik bagi pedagang karena mereka dianggap sebagai sumber informasi yang dapat dipercaya.

Di pesantren TMI Al-Amien Prenduan, sifat *tabligh* sangatlah penting. Hal ini terlihat pada kegiatan wirausaha di pesantren TMI Putri Al-Amien Prenduan, swalayan menjual buku-buku pada santriwati. Saat ada santriwati yang ingin membeli buku tulis, karyawan berkata: "Buku ini memang edisi terbaru, tapi isinya sebagian besar sama dengan edisi lama. Kalau kamu sudah punya edisi sebelumnya, mungkin belum perlu beli yang ini". Meskipun bisa saja ia langsung menjualnya, karyawan memilih untuk menyampaikan informasi secara jujur dan lengkap, agar pembeli tidak merasa tertipu.

Dalam berdagang, sifat *tabligh* juga bisa tercermin dalam cara pedagang memberikan edukasi kepada pelanggan tentang cara penggunaan produk atau layanan mereka, serta memberikan saran yang terbaik sesuai dengan kebutuhan pelanggan. Seperti yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw., yang selalu menyampaikan wahyu dan informasi dengan jelas dan benar, sifat *tabligh* dalam berdagang membantu menciptakan hubungan yang saling menguntungkan dan penuh kepercayaan antara pedagang dan pelanggan.

Hal ini didukung oleh sebuah teori *tabligh* milik Muhammad syafii Antonio dalam sebuah cerita sejarah bahwa Nabi Muhammad menjual barang-barang dagangannya di pasar Busra, dan memperoleh keuntungan dua kali lipat dibanding pedagang-pedagang yang lain. Selanjutnya beliau kembali ke Makkah, ketika Khadijah mendapati bahwa Nabi Muhammad memperoleh keuntungan yang sangat besar, yang belum pernah diraih oleh siapapun sebelumnya, maka khadijah pun memberikan bagian keuntungan yang lebih besar dari pada yang telah mereka berdua sepakati.¹⁴

Sebagai seorang pengusaha dagang yang besar Nabi Muhammad kemungkinan juga mendatangi pasar-pasar besar lainnya yang berada di semenanjung Arab, berulang kali sebagaimana pedagang-pedagang Quraisy lainnya. Hal ini perlu dilakukan untuk mengembangkan dan mempertahankan langganan serta mitra bisnis. Hal ini pula mungkin yang dilakukan oleh Nabi Muhammad ketika membawa barangnya ke berbagai penjuru negeri Arab. Nabi Muhammad sangat cerdas dalam memasarkan penjualan beliau sehingga, banyak dari pedagang ataupun pembeli yang lain, tertarik pada barang dagangan Nabi Muhammad.¹⁵

¹⁴ Ali Muhammad Al-Shalabi, *Al-Shirah Al-Nabawiyah*, (Dar Al-Ma'rifah, 2004) 9.

¹⁵ Muhammad Syafii Antonio, *Muhammad SAW The Super Leader Super Manage*, (Jakarta: ProLM Centre&Tazkia Publishing, 2009) 90.

d. Fathanah

Sifat fathanah di Pesantren TMI Putri Al-Amien Prenduan diwujudkan melalui pelatihan dan strategi bisnis yang baik dan sopan, para pengurus maupun santriati selalu diberikan bimbingan bagaimana cara mewujudkan inovasi produk yang cerdas namun sesuai dengan syariat Islam.

Dalam sebuah cerita sejarah yang tertulis didalam buku milik Afzalurrahman bahwasanya Nabi Muhammad pernah memimpin 4 kali ekspedisi perdagangan Khadijah ke Syiria dan Jorash di Yordania.¹⁶ Di kota ini setiap tahunnya di selenggarakan Mahrajan Jerash atau Jerash Carnival dengan mengundang artis dan musisi dunia. Boleh jadi pasar regional yang dikunjungi Nabi Muhammad saat muda terkait keramaian kota ini. Beliau juga tercatat pernah menjejakkan kaki ke Bahrain, sebelah timur semenanjung Arab. Dalam suatu riwayat Imam Ahmad diceritakan bahwa beliau pernah menerima salah satu utusan dari Bahrain. Nabi Muhammad menanyakan siapa pemimpinnya? Dan dijawab bahwa pemimpinnya adalah Al-Ashajj. Setelah bertemu beliau menanyakan kepada al-Ashajj berbagai hal dan orang-orang yang terkemuka serta kota-kota perdagangan di Bahrain seperti kota Sufa, Mushaqqar, dan Hajar.

Pemimpin tersebut sangat terkejut atas luasnya wawasan geografis dan sentra-sentra komersial Muhammad saw. Al-Ashajj kemudian berkata “sungguh, anda lebih tau tentang negeri saya dari pada saya sendiri. Anda juga lebih banyak mengenal kota-kota milik saya, dari pada yang saya ketahui”, Nabi Muhammad menjawab “saya telah mendapatkan kesempatan untuk menjelajahi negeri anda dan saya telah diperlakukan dengan baik”. Dari riwayat diatas dapat kita ketahui bahwa Nabi Muhammad sangatlah cerdas (Fathanah) dalam menguasai segala bidang.¹⁷

Hal diatas didukung oleh sebuah penelitian jurnal yang menyatakan kreativitas dan inovasi yang disiplin dan metodis terhadap kebutuhan dan peluang pasar perdagangan menghasilkan kewirausahaan. Ini termasuk menempatkan fokus strategis pada konsep dan wawasan baru, membuat dan atau menyelesaikan masalah, dan sebagainya. Menjadi pengusaha di bidang perdagangan menjadi teladan bagi kemanusiaan secara keseluruhan sepanjang hidup Nabi Muhammad saw.¹⁸

Kontribusi guru atau pembimbing sangat penting dalam mendukung internalisasi sifat-sifat Nabi Muhammad dalam dunia entrepreneur, dengan mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, ketekunan, kebijaksanaan, dan rasa empati, yang dapat membentuk karakter wirausaha yang tidak hanya sukses secara finansial, tetapi juga bermoral dan bertanggung jawab dalam menjalankan bisnis.

Kontribusi guru atau pembimbing sangat penting dalam mendukung internalisasi sifat-sifat Nabi Muhammad dalam dunia entrepreneur, dengan mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, ketekunan, kebijaksanaan, dan rasa empati,

¹⁶ Afzalurrahman, *Muhammad sebagai Seorang Pedagang, Terjemahan Dari Muhammad Encyclopedia Of Seerah*. (Jakarta: Yayasan Swarna Bhumi, 2000), 6-7.

¹⁷ Muhammad Syafii Antonio, *Muhammad SAW The Super Leader Super Manage*, (Jakarta: ProLM Centre&Tazkia Publishing, 2009) 86-87.

¹⁸ Hosen, “Entrepreneurship in Islam: Analysis of Principles, Strategies and Concepts of Prophet Muhammad's Success in Trading”, *Taamul: Journal of Islamic Economics* Vol. 2, No. 1, May 2023.

yang dapat membentuk karakter wirausaha yang tidak hanya sukses secara finansial, tetapi juga bermoral dan bertanggung jawab dalam menjalankan bisnis.

Kontribusi guru atau pembimbing dalam mendukung internalisasi sifat-sifat Nabi Muhammad sangat krusial dalam membentuk karakter wirausahawan yang tidak hanya terampil secara teknis, tetapi juga memiliki dasar moral yang kokoh. Melalui pengajaran nilai-nilai seperti kejujuran, amanah, kesabaran, dan kepedulian terhadap sesama, guru dapat membantu membentuk pola pikir wirausaha yang tidak mengejar keuntungan semata, tetapi juga mempertimbangkan keberkahan dan dampak sosial dari setiap langkah bisnis yang diambil. Dengan menanamkan prinsip-prinsip tersebut, seorang entrepreneur akan mampu menghadapi tantangan dengan bijaksana, menjaga integritas dalam berbisnis, serta memberi manfaat yang lebih luas bagi masyarakat, tanpa mengesampingkan kepentingan sosial dan etika. Sehingga, dalam jangka panjang, wirausahawan tersebut tidak hanya sukses secara finansial, tetapi juga menjadi teladan dalam menjalankan bisnis yang berlandaskan pada nilai-nilai kebaikan dan keadilan.

Nabi Muhammad setelah menikah tetap melangsungkan usaha perdagangannya seperti biasa, namun pada saat setelah menikah beliau bertindak sebagai manager sekaligus mitra dalam usaha istrinya. Untuk menjalankan usahanya tersebut beliau melakukan perjalanan bisnis ke berbagai pusat perdagangan di seluruh penjuru negerinya dan negeri-negeri tetangga.¹⁹

a. Sifat Shidiq

Contoh internalisasi sifat shiddiq guru pembimbing dalam kegiatan entrepreneur di pesantren TMI Putri Al-Amien Prenduan para pembimbing sering mengontrol aktivitas dan sering menaehati para pengurus, guru pembimbing juga sering memberikan nasihat, secara langsung itu akan selalu mengingatkan mereka untuk selalu jujur dalam menjalankan amanah yang pondok berikan kepada mereka.

Dalam sebuah sejarah tertulis pernah suatu kali Rasulullah bertemu dan berbicara dengan seorang pedagang yang mencoba tidak jujur dengan barang jualannya. Rasulullah saw. pernah melewati setumpuk makanan, lalu beliau memasukkan tangannya ke dalamnya, kemudian tangan beliau menyentuh sesuatu yang basah, maka pun beliau bertanya, “Apa ini wahai pemilik makanan?” Sang pemiliknya menjawab, “Makanan tersebut terkena air hujan wahai Rasulullah.” Beliau bersabda, “Mengapa kamu tidak meletakkannya di bagian makanan agar manusia dapat melihatnya? Ketahuilah, barangsiapa menipu maka dia bukan dari golongan kami” (HR. Muslim no. 102).

Hal diatas relevan dengan sebuah penelitian milik Aqil Barqi Yahya bahwa pentinngnya suatu etika dalam berwirausaha. Dalam era sekarang bisnis kebanyakan hanya untuk meraup untung yang sebanyak-banyaknya. Berbeda dengan masa Rasulullah saw. beliau adalah sosok pribadi yang paripurna dan tak habis-habisnya digali dan didiskusikan oleh umat manusia. Seluruh dimensi kehidupan dikupas dan

¹⁹ Ibid., 90.

dikaji secara mendalam baik sejarawan Muslim maupun tokoh-tokoh pemikir non muslim di seluruh entero dunia.²⁰

b. Sifat Amanah

Pesantren TMI Al-Amien Prenduan mengajarkan kepada santri untuk selalu amanah dalam menjalankan tugas yang mereka emban, mengawasi mereka dalam membuat laporan, karna setiap bulan pasti ada laporan keuangan. Hal ini terlihat pada kegiatan guru pembimbing yang dipercaya oleh pihak pesantren untuk mengelola modal usaha atau fasilitas produksi, dan ia menjaga amanah itu dengan baik. Tidak menggunakan dana atau fasilitas untuk kepentingan pribadi. Guru pembimbing yang amanah akan melaksanakan perannya dengan serius, seperti membimbing santri dalam mengelola usaha, merancang strategi pemasaran, dan memantau perkembangan usaha secara rutin. Ia tidak lalai atau menyerahkan semuanya ke santri tanpa pengawasan.

Teori menurut M. Dawam Rahardjo, ekonomi islam tidak hanya fokus pada keuntungan tetapi juga pada nilai-nilai moral dan etika. Internalisasi sifat Nabi Muhammad seperti jujur, amanah, kepedulian sosial dalam bisnis adalah bentuk nyata dari penerapan etika islami dalam perekonomian. Dengan meneladani sifat-sifat ini, pedagang dapat menghindari sifat tamak dan perilaku yang merugikan pihak lain.²¹

Hal ini relevan dalam sebuah sejarah tertulis bahwa Nabi Muhammad saw. dikenal sebagai *Al-Amin* (yang dapat dipercaya). Dalam perdagangan, beliau selalu mengutamakan amanah, kejujuran dan keadilan. Sayyed Hossein Nasr sering menekankan pentingnya etika dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam bisnis. Dalam hal ini, Nabi Muhammad memberikan teladan bahwa bisnis yang sukses tidak hanya tentang keuntungan materi, tetapi juga tentang menjaga kepercayaan dan integritas.²²

c. Sifat Tabligh

Guru pembimbing berperan sebagai penghubung yang menyampaikan kebijakan pesantren kepada santri dan melaporkan perkembangan usaha santri kepada pimpinan pesantren. Ia menjaga alur komunikasi agar semua pihak mendapat informasi yang tepat. Guru tidak segan untuk menyampaikan kritik dan masukan secara terbuka namun tetap santun. Misalnya, jika santri melakukan kesalahan dalam menghitung modal atau salah mengambil keputusan, guru menyampaikannya dengan cara yang membangun.

Dalam sifat tabligh tentang berdakwah, kegiatan di Pesantren TMI Al-Amien Prenduan selalu ada pengarahan dengan pemimpin atau atasan-atasan yang lebih tinggi, para pengurus diarahkan setiap bulan bahkan setiap minggu bagaimana cara berkomunikasi dengan baik dan menjalankan kewirausahaan pondok dengan baik.

Menurut Ibnu Khaldun, Rasulullah saw. dikenal memiliki sifat tabligh yang luar biasa, yaitu menyampaikan wahyu atau pesan Allah dengan jelas dan tanpa cacat.

²⁰ Aqil Barqi yahya, "Etika bisnis (Perilaku) Bisnis Rasulullah Muhamad SAW, sebagai pedoman Wirausaha", Jurnal Masharif al-Syariah: *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Volume 5, No. 1, 2020.

²¹ Dawam Rahardjo, *Metodologi Ekonomi Islam*, JEP Vol.3 No. 1. 1998. h 2.

²² Seyyed Hossein Nasr, *Islam Tradisi di Tengah Kancah Dunia Modern*, (Bandung: Penerbit Pustaka, 1994), 30.

Dalam konteks berdagang, sifat tabligh ini tercermin dalam cara Nabi Muhammad saw. berbisnis dengan jujur dan transparan. Ibnu Khaldun menekankan bahwa Nabi selalu memberikan informasi yang benar kepada orang lain, termasuk dalam perdagangan, dengan menghindari penipuan atau ketidakjujuran yang bisa merugikan pihak lain.²³

d. Sifat Fathanah

Di Pesantren TMI Putri Al-Amien Prenduan, sangatlah dipilih untuk menjadi pengurus bagian kewirausahaan, santri yang dipilih adalah mereka yang faham tentang cara jual beli. Bukan hanya itu di Pesantren tersebut santri yang dipilih memiliki kebijaksanaan dan kemampuan dalam mengambil sebuah keputusan, mereka juga memahami apa itu akuntansi.

Guru pembimbing menunjukkan sifat fathanah dengan merancang strategi usaha yang cerdas, seperti menentukan target pasar yang tepat, mengatur promosi lewat media sosial, dan memilih produk yang sesuai tren namun tetap sesuai dengan nilai-nilai pesantren. Saat usaha santri mengalami hambatan (misalnya, penjualan menurun atau bahan baku sulit didapat), guru bersikap fathanah dengan memberi solusi yang bijak dan logis, seperti mencari alternatif bahan, mengubah strategi pemasaran, atau mengevaluasi produk.

Imam Al-Ghazali, seorang ulama besar dan filsuf Islam, banyak menulis tentang berbagai aspek kehidupan Rasulullah Muhammad saw., termasuk dalam konteks sifat fathanah (kecerdasan, kebijaksanaan, dan kemampuan mengambil keputusan yang tepat). Al-Ghazali melihat sifat fathanah Rasulullah saw. sebagai salah satu kunci kesuksesan beliau, tidak hanya dalam dakwah, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam berdagang.

Al-Ghazali menekankan bahwa sifat fathanah pada Rasulullah saw. tercermin dalam kemampuan beliau untuk melihat peluang bisnis dengan bijaksana. Nabi Muhammad saw. memiliki kemampuan untuk menilai situasi dengan jeli dan membuat keputusan yang tepat dalam hal perdagangan. Dalam perdagangan, kecerdasan ini sangat penting, karena dapat membantu dalam memahami pasar, mengetahui barang yang dibutuhkan, dan memilih waktu yang tepat untuk melakukan transaksi. Sifat fathanah juga terlihat dalam kebijaksanaan Rasulullah saw. dalam pengambilan keputusan, terutama dalam hal-hal yang menyangkut kepentingan umat. Dalam berdagang, Nabi Muhammad saw. tidak terburu-buru atau sembrono, tetapi selalu mempertimbangkan dampak dari setiap keputusan bisnis. Imam Al-Ghazali menekankan bahwa kebijaksanaan ini sangat penting dalam mencapai kesuksesan dalam bisnis, karena setiap keputusan harus dipikirkan dengan matang agar dapat membawa manfaat yang maksimal tanpa merugikan orang lain.²⁴

Hal diatas relevan dengan sebuah penelitian milik Rima Oktavia bahwa Nabi Muhammad saw adalah seorang nabi dan Rosul memiliki kompleksitas sebagai seorang pembisnis yang patut untuk dijadikan teladan atas segala prilakunya.

²³ Drs. Harry Waluyo, *Ekonomi Internasional*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 5.

²⁴ Lilik Rahmawati, *Konsep Ekonomi Al-Ghazali*, Jurnal Maliyah, Vol. 02, No. 01, Juni 2012. H 340-341.

Entrepreneurship, bukanlah satu-satunya langkah yang paling solutif dalam memakmurkan dunia.²⁵

KESIMPULAN

1. Penerapan nilai-nilai sifat Nabi Muhammad dalam entrepreneur di pesantren TMI Putri Al-Amien Prenduan.

Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan menjunjung tinggi nilai keislaman, maka dari itu segala sesuatu baik itu peraturan pesantren terapkan berdasarkan hukum islam, dalam hal berwirausaha pesantren menerapkan sifat-sifat Nabi Muhammad dalam berdagang contohnya sifat shidiq diterapkan dengan mengajarkan santri untuk selalu jujur dalam penjualan produk. Amanah diterapkan dengan memastikan bahwa setiap transaksi dilakukan sesuai kesepakatan. Untuk tabligh, santri diajarkan bagaimana memasarkan produk dengan komunikasi yang baik dan sopan. Sedangkan fathanah diwujudkan melalui pelatihan inovasi produk dan strategi bisnis yang sesuai dengan syariat Islam.

2. Kontribusi guru/pembimbing mendukung internalisasi sifat-sifat Nabi Muhammad dalam entrepreneur.

Peran guru pembimbing sangat penting. Guru pembimbing tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan entrepreneur, guru pembimbing mengarahkan santri untuk menjalankan usaha dengan jujur (shiddiq), bertanggung jawab (amanah), berkomunikasi dengan baik (tabligh), dan berpikir kreatif serta cerdas (fathanah). Selain itu, guru pembimbing selalu memotivasi santri untuk meneladani Rasulullah dalam setiap langkah bisnis mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Ach Tijani, <https://tmial-amien.sch.id/2022/11/kesyukuran-70-tahun-al-amien-prenduan-kenangan-citra-dan-ekspektasi/> diakses pada 6, Desember 2024.
- Afzalurrahman, *Muhammad sebagai Seorang Pedagang, Terjemahan Dari Muhammad Encyclopedia Of Seerah*. (Jakarta: Yayasan Swarna Bhumi, 2000).
- Ali Muhammad Al-Shalabi, *Al-Shirah Al-Nabawiyah*, (Dar Al-Ma'rifah, 2004).
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2009. *Muhammd Saw The Super Leader Super Manajer*. Jakarta: Pro LM & Tazkia Publishing.
- Aprilia dkk, "Penerapan Prinsip Transparansi Pada Kegiatan Perdagangan Ditinjau Dari Sifat Amanah Nabi Muhammad", *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS)* Vol. 2 No. 3 November 2022.
- Aqil Barqi yahya, "Etika bisnis (Perilaku) Bisnis Rasulullah Muhamad SAW, sebagai pedoman Wirausaha", *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Volume 5, No. 1, 2020.
- Dawam Rahardjo, *Metodologi Ekonomi Islam*, JEP Vol.3 No. 1. 1998.

²⁵ Rima Oktavia, "Enterpreneursip Syariah: Menggali Nilai-Nilai Dasar Etos Kerja Islami Dalam Bisnis Rasulullah", *Iqtisadie: journal of islamic banking and shariah economy*, Volume 1 Nomor 2 2021.

- Drs. Harry Waluyo, *Ekonomi Internasional*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003).
- Hosen, "Entrepreneurship in Islam: Analysis of Principles, Strategies and Concepts of Prophet Muhammad's Success in Trading", *Taamul: Journal of Islamic Economics* Vol. 2, No. 1, May 2023.
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Shiddiq>. Diakses pada 15, Februari, 2025.
- Kartini Kartono, *Pengantar Metode Riset Sosial* (Bandung: Alfabeta, 1996).
- Lilik Rahmawati, *Konsep Ekonomi Al-Ghazali*, Jurnal Maliyah, Vol. 02, No. 01, Juni 2012.
- Muhammad Jamaludin, "Metamorfosis Pesantren di Era Globalisasi", *KARSA*, vol. 20 no.1, 2012, 128, diakses pada tanggal 5, November, 2024.
- Muhammad Syafii Antonio, *Muhammad SAW The Super Leader Super Manage*, (Jakarta: ProLM Centre&Tazkia Publishing, 2009).
- Muhammad Syafii Antonio, *Muhammad SAW The Super Leader Super Manage*, (Jakarta: ProLM Centre&Tazkia Publishing, 2009).
- Muhammad Syafii Antonio, *Muhammad SAW The Super Leader Super Manage*, (Jakarta: ProLM Centre&Tazkia Publishing, 2009).
- Nur Said, *Jejak Perjuangan Sunan Kudus dalam Membangun Karakter Bangsa*, (Bandung: Brilian Media Utama, 2010).
- Rima Oktavia, "Enterpreneursip Syariah: Menggali Nilai-Nilai Dasar Etos Kerja Islami Dalam Bisnis Rasulullah", *Iqtisadie: journal of islamic banking and shariah economy*, Volume 1 Nomor 2 2021.
- Seyyed Hossein Nasr, *Islam Tradisi di Tengah Kancan Dunia Modern*, (Bandung: Penerbit Pustaka, 1994).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018).
- Wawancara ustazah lutfiyah selaku ketua bagian swalayan TMI Putri Al-Amien Prenduan, 03, November, 2024.